

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Bima Arif Oktianto¹⁾

Pegawai Direktorat Kementerian Perhubungan Darat

Abstract

The present study aims to investigate the influence of financial performance of the stock prices on food and beverage industries in the Indonesia Stock Exchange that are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM). This study used secondary data that obtained from the financial statements of Indonesian Capital Market Directory (ICMD) based on the publication of the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study were enterprises food and beverage industries listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011 – 2015. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that there was significant effect simultaneously between financial performance [Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM)] toward the stock prices on food and beverage industries in Indonesia stock Exchange in 2011 - 2015. While partially showed that of the four independent variables, which indicated the presence of significant influence were Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) to the stock prices on food and beverage industries in Indonesia stock Exchange in 2011-2015.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), stock prices, food and beverage industry*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat pemberi informasi investor yang dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas bersih perusahaan-perusahaan setiap tahun sebagai wujud kinerja perusahaan. Laporan ini merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:03). Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu analisis yang dimaksud adalah analisis rasio keuangan.

¹⁾ Koresponden Penulis : bima_arifoktianto@yahoo.com

Identifikasi terhadap beberapa rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dapat diamati dari berbagai indikator kinerja dan rasio keuangan.

Salah satu jenis industri yang saat ini mengalami perkembangan dan menjadi perhatian banyak investor untuk menanamkan modalnya adalah perusahaan makanan dan minuman. Industri ini menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Selain itu, saham perusahaan ini merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 1 berikut menampilkan informasi rasio keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015:

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Tahun	Triwulan	Kode Perusahaan	CR	DER	TATO	NPM	Harga saham
2011	I	AISA	1.243	2.209	0.189	0.063	800
2011	II		1.153	2.286	0.372	0.054	660
2011	III		1.093	2.602	0.086	0.071	670
2011	IV		1.894	0.959	0.126	0.086	495
2012	I	AISA	1.959	0.867	0.162	0.093	510
2012	II		1.765	0.887	0.356	0.099	610
2012	III		1.463	0.934	0.519	0.153	730
2012	IV		1.269	0.902	0.715	0.092	1080
2013	I	AISA	1.407	0.864	0.219	0.088	1280
2013	II		1.975	1.007	0.430	0.091	1090
2013	III		1.957	1.098	0.647	0.085	1250
2013	IV		1.750	1.130	0.831	0.085	1430
2014	I	AISA	1.767	1.099	0.226	0.096	2060
2014	II		1.554	1.202	0.455	0.081	2315
2014	III		2.505	1.163	0.577	0.077	2295
2014	IV		2.663	1.056	0.710	0.072	2095
2015	I	AISA	2.514	1.064	0.213	0.087	2095
2015	II		1.977	1.180	0.394	0.071	1870
2015	III		1.883	1.194	0.535	0.065	1450
2015	IV		1.623	1.284	0.956	0.062	1210

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Dari Tabel 1. di atas tampak baik *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 2. Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Tahun	Triwulan	Kode Perusahaan	CR	DER	TATO	NPM	Harga saham
2011	I	INDF	2.014	0.877	0.224	0.114	5400
2011	II		1.761	0.791	0.431	0.117	5750
2011	III		1.846	0.744	0.640	0.110	5050
2011	IV		1.910	0.695	0.850	0.108	4600
2012	I	INDF	1.885	0.703	0.216	0.109	4850
2012	II		1.933	0.771	0.435	0.107	4850
2012	III		2.100	0.713	0.654	0.102	5650
2012	IV		2.003	0.738	0.860	0.095	5850
2013	I	INDF	1.918	0.717	0.214	0.074	7450
2013	II		1.479	0.893	0.428	0.077	7350
2013	III		1.628	0.906	0.596	0.060	7050
2013	IV		1.667	1.035	0.762	0.059	6600
2014	I	INDF	1.621	1.073	0.205	0.107	7300
2014	II		1.635	1.177	0.406	0.088	6700
2014	III		1.705	1.114	0.584	0.079	7000
2014	IV		1.807	1.084	0.739	0.081	6750
2015	I	INDF	1.800	1.140	0.172	0.066	7450
2015	II		1.579	1.249	0.363	0.065	6575
2015	III		1.601	1.206	0.522	0.044	5500
2015	IV		1.705	1.130	0.701	0.058	5175

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Dari Tabel 2 di atas juga terlihat bahwa baik *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 3. Kinerja Keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

Tahun	Triwulan	Kode Perusahaan	CR	DER	TATO	NPM	Harga saham
2011	I	PSDN	1.554	1.252	0.725	0.069	70
2011	II		1.517	1.074	1.478	0.026	167
2011	III		1.480	1.777	2.054	0.014	300
2011	IV		1.550	1.043	2.793	0.019	310
2012	I	PSDN	1.422	0.971	0.581	0.001	245
2012	II		1.414	0.785	0.949	0.029	150
2012	III		1.559	0.669	1.413	0.037	174
2012	IV		1.607	0.667	1.898	0.020	205
2013	I	PSDN	1.601	0.651	0.496	0.001	250
2013	II		1.629	0.619	0.910	0.010	280
2013	III		1.575	0.681	1.344	0.015	170
2013	IV		1.676	0.633	1.823	0.017	150
2014	I	PSDN	1.798	0.571	0.428	0.036	185
2014	II		1.763	0.560	0.804	0.006	200
2014	III		1.637	0.613	1.157	0.014	132
2014	IV		1.464	0.640	1.548	0.029	143
2015	I	PSDN	1.403	0.688	0.334	0.053	134
2015	II		1.266	0.807	0.720	0.027	114

2015	III	1.186	0.877	1.077	0.042	124
2015	IV	1.211	0.913	1.453	0.046	122

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Dari Tabel 3 di atas juga menunjukkan baik *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan dan penurunan.

Data diatas menimbulkan daya tarik perlunya dilakukan kajian tentang pengaruh kinerja keuangan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Landasan Teori Harga Saham

Menurut Hermuningsih (2012:78), saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Adapun harga saham (Kesuma,2009:41) adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroran terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia. Fahmi (2013:81) menguraikan saham sebagai :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham memiliki karakteristik (Purwanta dan Fakhrudin, 2006:16), sebagai hak atas keuntungan perusahaan, hak atas harta perusahaan, dan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Beberapa kondisi membuat harga saham berfluktuasi (Fahmi, 2013:87), yaitu: kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, kinerja perusahaan, resiko sistematis, dan efek dan psikologis pasar

Menurut Nurmawati dan Indrawati (2010:37), ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu : nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Hal ini penting sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2013:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis tersebut dilakukan terhadap laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:61), ada tiga macam laporan keuangan yang pokok: Neraca, Laporan laba-rugi, dan Laporan arus kas yang berhubungan satu sama lainnya. Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya (Hery, 2015:164). Keunggulan analisis rasio keuangan yaitu;

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- f. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:74), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: ratio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Harga Saham dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat (Zuliarni, 2012:36).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya akan membahas rasio keuangan yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*), dan Margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Hery (2015:178), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2015:198), rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Hery (2015:221), perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang

dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hery (2015:235), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Penelitian Sebelumnya

Husaini (2012) meneliti Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap harga Saham Perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Food And Beverages*.

Safitri (2013) juga meneliti Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

Deitiana (2013) pun melakukan penelitian berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan, yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk pembayaran dividen dan berimplikasi pada harga saham.

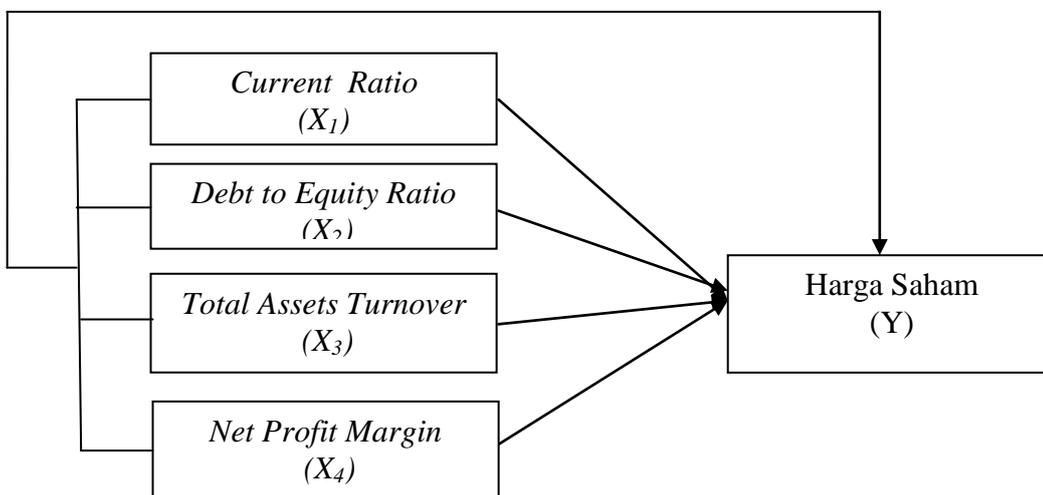
Raharjo dan Muid (2013) melakukan kajian juga tentang Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fundamental diwakili rasio keuangan ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil uji t, secara terpisah menunjukkan hanya variabel CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Kemampuan prediksi dari enam variabel untuk berbagi perubahan harga sebesar 11,8% seperti yang ditunjukkan oleh tingkat disesuaikan R Square 0.118 sedangkan sisanya

88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak berusaha menjadi model penelitian.

Adapun Adha dan Dewi (2014) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Produsen Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai outer loading original sample NPM sebesar 0.792, ROI sebesar 0.873, ROE sebesar 0.895, dan EPS sebesar 0.905. Semakin tinggi nilainya berarti indikator tersebut semakin mewakili kontrak dan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga indikator paling berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS. Hasil penelitian menunjukkan kontrak kinerja keuangan mampu menjelaskan harga saham sebesar 44.4%.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dirumuskan hipotesis; Kinerja keuangan [*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)] berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif (Rochaety:2007:28). Variabel dalam penelitian berikut indikatornya masing-masing ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Definisi Variabel dan Indikator

Definisi Variabel	Indikator
Harga Saham (Y) merupakan pergerakan harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia per triwulan 2011-2015	Harga pasar saham saat penutupan pada akhir tahun
<i>Current Ratio</i> X_1 merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2011 - 2015	- Aset Lanca - Kewajiban jangka pendek
<i>Debt to Equity Ratio</i> X_2 merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia per triwulan 2011-2015	- Total Hutang - Total Modal
<i>Total Assets Turnover</i> X_3 merupakan jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap total aset pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia per triwulan 2011-2015	- Penjualan - Rata-rata Total Aset
<i>Net Profit Margin</i> X_4 merupakan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih di perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia per triwulan 2011-2015	- Laba Bersih Setelah Pajak - Penjualan Bersih

Sumber :Hery (2015) dan Kesuma (2009)

Populasi penelitian ini (Sanusi, 2014:87) adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 17 perusahaan. Sampel (Sugiyono, 2011:297) diambil dari perusahaan-perusahaan dalam industri yang sudah di seleksi memenuhi kriteria teknik pengambilan sampel yaitu berjumlah 10 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling (Rochaety, 2007:66) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode per triwulan tahun 2011 – 2015.
- 2) Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode per triwulan tahun 2011 – 2015.
- 3) Perusahaan memperdagangkan sahamnya selama periode per triwulan tahun 2011 – 2015

Data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan berdasarkan hasil publikasi oleh Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	980917506109.577	4	245229376527.394	136.654	.000^b
Residual	349933888285.300	195	1794532760.437		
Total	1330851394394.877	199			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22, 2016

Tabel 5 menunjukkan sig F (0.000) < α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kinerja keuangan [*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)] terhadap harga saham. Adapun hasil pengujian secara parsial ditunjukkan oleh Tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-113256.384	12631.149		-8.966	.000
Current Ratio	12072.741	3647.589	.178	3.310	.001
Debt to Equity Ratio	15701.638	7947.349	.085	1.976	.050
Total Assets Turnover	32902.622	6026.014	.205	5.460	.000
Net Profit Margin	809120.418	59870.919	.713	13.514	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olahan data SPSS 22, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa CR memiliki nilai signifikan t 0.001 < 0.05), TATO memiliki nilai signifikan t 0.000 < 0.05) dan NPM memiliki nilai signifikan t 0.000 < 0.05). Ini berarti secara parsial CR, TATO, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2. Pembahasan

a. Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap harga saham.

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan terdapat pengaruh signifikan CR, DER, TATO, dan NPM terhadap harga saham.

Keadaan diatas dapat sedikit mempertegas bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh CR, DER, TATO, dan NPM pada perusahaan industri makanan dan minuman umumnya mempengaruhi tekanan perubahan dinamika harga saham yang

berkembang di pasar modal. Hasil ini sesuai dengan pendapat Fahmi (2013: 870). Kinerja keuangan mencerminkan tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan prediksi kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga dapat mempengaruhi interaksi kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham dari para penjual dan para pembeli di bursa efek. Dengan mengestimasi nilai dari kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dapat memperoleh taksiran harga saham.

Dari hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham mengemukakan bahwa nilai keuangan perusahaan yang membaik akan diikuti oleh nilai harga saham yang baik juga. Demikian sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk kondisi dari harga saham perusahaan tersebut. Membeli saham adalah membeli sebagian dari kekayaan dan keuntungan dari perusahaan serta hak-hak lainnya yang ada pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham lebih banyak ditentukan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor lainnya. Hasil ini sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya.

- b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham. Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y). Hasil ini sesuai dengan teori (Fahmi, 2013) dan kajian empiris Deitiana (2013).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (Aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial terhadap harga saham (Y).

Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y). Hasil ini sesuai dengan teori (Fahmi, 2013) dan kajian empiris Safitri (2013) dan Raharjo dan Muid (2013).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan tersebut. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai

jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- d. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_3) secara parsial terhadap harga saham (Y).

Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap harga saham (Y). Hasil ini sesuai dengan teori (Fahmi, 2013) dan kajian empiris Destiana (2013).

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran *Total Assets Turnover* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

- e. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_4) secara parsial terhadap harga saham (Y).

Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* (X_4) terhadap harga saham (Y). Hasil ini sesuai dengan teori (Fahmi, 2013) dan kajian empiris Adha dan Dewi (2014).

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat tertentu. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasional. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *CR*, *DER*, *TATO*, dan *NMP* terhadap harga saham. Adapun secara parsial hanya variabel *DER* yang tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2. Rekomendasi

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat juga berpengaruh terhadap harga saham selain variabel peneliti gunakan.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada kategori Industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk kategori yang lebih luas seperti Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Chinderayi dan Dewi, Farida Ratna.2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Organisasi*.5(1):62-70.
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Over erhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45.*Jurnal; Bisnis dan Akuntansi*. 15(1) :82-88.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* 6(1):45-49.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 11(1):38-45.
- Nurmayanti, Poppy dan Novita Indrawati. 2010. *Dasar-dasar Analisis Investasi dan Portofolio*. Palembang: Citrabooks
- Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan Harga saham. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. 2(2):1-11.
- Rochaety, Ety dan Ratih, Tresnati, dkk.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Jurnal Manajemen Analisis 2 (2)*. (1-8).
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.